

PERAN SERTA MASYARAKAT SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 MANADO

¹Hendra Sitepu
²Gustaaf A. E. Ratag
²Iyone T. Siagian

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Manado

Email: enda153@gmail.com

Abstract: One of the strategic efforts to improve the quality of Indonesian human is education and health efforts, so that these efforts can best be done through educational institutions. School as a venue for the teaching and learning process should be "Health Promoting School", meaning that schools can improve the health of the school citizens. UKS as a vehicle to improve the ability of healthy life and the health of students and create a healthy environment, it has Trias UKS program that includes health education, health care and fostering the life of a healthy school environment. Therefore, the promotion and development UKS as health and education efforts must be carried in an integrated, planned, purposeful and responsible in instilling, grow, develop and lead to live, please, and implement the principles of healthy living in the lives of young people everyday. This study was conducted to determine the school community participation in the implementation of UKS program at SMPN 1 Manado. This research is a qualitative research. The results showed that the role of the public schools and the implementation of UKS program at SMPN 1 Manado has not reached the desired goal, this is due to the lack of coordination between the public schools and the challenges and obstacles that come from within and from outside the school. Implementation of socialization which continue - being so understanding of the UKs be well received is necessary. Mainly from the Health Center staff and institutions - institutions associated with UKS.

Keywords: the participation of the school community, UKS, school health, SMP Negeri 1, UKS executive

Abstrak: Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "Health Promoting School", artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. UKS sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, maka program UKS mempunyai Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan UKS sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus di laksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program UKS di SMP Negeri 1 Manado. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta masyarakat sekolah dan pelaksanaan program UKS

di SMP Negeri 1 Manado belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara masyarakat sekolah dan adanya tantangan dan hambatan yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Pelaksanaan sosialisasi yang terus – menerus sehingga pemahaman tentang UKS dapat diterima dengan baik sangatlah perlu dilakukan. Terutama dari petugas Puskesmas dan instansi – instansi yang terkait dengan UKS.

Kata kunci: peran serta masyarakat sekolah, UKS, SMP Negeri 1 Manado, pelaksana UKS

UKS sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, maka program UKS mempunyai Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.¹ Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan UKS sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus di laksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengem-bangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksana-kan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.²

Jumlah peserta didik yang berusia antara 5–19 tahun merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai jumlah cukup besar yaitu 23% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Perkiraan jumlah penduduk tahun 2020). Sedangkan peserta didik merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat kesehatan yang lebih baik bila di dibandingkan dengan berbagai kelompok masyarakat lainnya, meskipun demikian kelompok ini yang rawan kerana berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan.³

Hasil penelitian maupun pengamatan yang di lakukan baik oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri bahwa kegiatan UKS di tinjau dari segi sarana dan prasarana, pengetahuan, sikap peserta didik di bidang kesehatan, warung sekolah, makanan sehari-hari / gizi, kesehatan pribadi secara umum memperlihatkan bahwa prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik belum mencapai

tingkat yang di harapkan.⁴

Begitu pula dengan sasaran upaya kesehatan di tinjau dari cakupan sekolah, peserta didik di kaitkan dengan wajib belajar, mutu penyelenggaraan, ketenangan dan sarana prasarana belum seimbang dengan usaha pencapaian tujuan UKS serta perilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai tingkat yang di harapkan di samping itu ancaman sakit terhadap murid masih tinggi dengan adanya penyakit Endemis dan kekurangan gizi.⁵

Masyarakat sekolah adalah unsur-unsur yang melaksanakan proses persekolahan. Tanpa adanya unsur ini maka dipastikan kegiatan persekolahan akan terganggu yang kemudian berkembang dengan sebutan stakeholder yang berisi antara lain: guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa dan pemerintah. Sumber daya manusia dan sumber dana yang cukup untuk membiayai pelaksanaan UKS sangat diperlukan karena tanpa didukung sumberdaya manusia yang berkompeten dibidang kesehatan dan penyediaan dana yang cukup maka mustahil program UKS dapat berjalan dengan baik.⁶

UKS yang berfungsi sebagai saluran utama pembinaan kesehatan terhadap peserta didik, terasa sangat kurang dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Manado yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Hal tersebut dapat dilihat dari sekolah yang belum sungguh-sungguh melaksanakan UKS secara terencana, terpadu dan terarah. Selain itu sekolah yang belum mampu mengorganisasi UKS dengan baik.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif,

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan permasalahan belum jelas, holistik, serta peneliti ingin memahami situasi sosial secara mendalam. Sehingga tidak dapat dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini disebut informan yang berjumlah 5 orang. Karena yang akan diteliti adalah peran serta masyarakat sekolah terhadap program UKS di SMPN 1 Manado, maka yang dipilih

sebagai informan adalah Kepala sekolah, ketua komite sekolah, guru UKS, salah satu orang tua siswa, dan seorang siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan alat bantu berupa: Daftar pertanyaan wawancara, kamera, hand phone, buku dan alat tulis. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan content analysis.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	1	2	3	4	5
Nama	JR	EL	PL	MW	EL
Umur	61	64	30	32	13
Pendidikan Terakhir	S2	S1	S1	SMA	SD
Pekerjaan	Guru	Wiraswasta	Guru	IRT	Siswa
Keterangan	Kepala Sekolah	Ketua Komite Sekolah	Guru UKS	Orang tua siswa	Siswa

Tabel 2. Matriks pengetahuan informan tentang jalannya program UKS di SMPN 1 Manado

INFORMAN	JAWABAN
1, 3	Jalannya program UKS di SMP 1 Manado sudah baik dan dalam hal ini program yang ada di SMP 1 Manado hampir semua guru terlibat namun ada petugas khusus yang handle program tersebut yaitu pengurus UKS

Tabel 3. Matriks pengetahuan informan tentang program kemitraan tentang pendidikan kesehatan dengan instansi lain

INFORMAN	JAWABAN
2, 3	Kalau program kemitraan tentang kesehatan dengan instansi lain untuk sementara belum ada, yang ada hanya program PMR atau palang merah remaja, tapi menurut saya itu ada kaitannya dengan UKS karena masih ada kaitan dengan kesehatan, jadi di PMR juga kadang ada pertemuan dengan sekolah – sekolah lain atau pertemuan siswa – siswa setiap hari sabtu dan disitu dijelaskan tentang kesehatan tentang cara menolong orang, banyaklah yang berhubungan dengan usaha kesehatan sekolah.

Tabel 4. Matriks pengetahuan informan tentang peranan UKS sebagai tindakan pencegahan penyakit dan penyembuhan pada siswa – siswa

INFORMAN	JAWABAN
2, 4	Saya kira UKS itu merupakan secara dini ketika ada kelihatan anak sekolah atau para siswa sudah ada gejala-gejala kelihatan sudah ada demam berdarah atau apa langsung ambil tindakan

	dan bahkan sampai istilahnya kalau di apa dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit memang kalau sudah ada tanda – tanda dan itu petugas UKS sudah mengetahui sudah ada pelatihan untuk menindaki tanda tanda apa misalnya dia penyakit demam berdarah, saya kira itu saja
--	--

Tabel 5. Matriks pengetahuan informan tentang peran serta masyarakat sekolah dalam hal ini kepala sekolah, komite sekolah, guru, orang tua dan siswa

INFORMAN	JAWABAN
2, 3	Selama ini yang keterlibatan dari guru – guru siswa dan kepala sekolah saya kira cukup punya antusias punya peran dan yang masih kurang berperan itu adalah orang tua, karena memang orang tua tidak selalu di sekolah hanya kami hanya meminta setelah siswa pulang ke rumah peran untuk orang tua harus ada karena itu juga terkadang anak siswa itu hidupnya paling banyak di rumah bukan di sekolah, berarti kesehatan itu terganggu itu di luar sekolah baru datang ke sekolah, hambatannya mungkin peran dari orang tua yang masih kurang

Tabel 6. Matriks pengetahuan informan tentang guru – guru, apakah telah mempunyai pengetahuan tentang kesehatan seandainya perlu pertolongan pertama pada siswa

INFORMAN	JAWABAN
1, 5	Guru guru sebagian besar dengan pengalaman sehari – hari bahwa pertolongan – pertolongan yang belum begitu mendalam tentang penyakit – penyakit yang ada pada siswa sehingga untuk pengetahuan yang ke sehari – hari pengalaman sebagai orang tua barangkali itu yang diterapkan pada siswa

Tabel 7. Matriks tanggapan informan tentang program UKS ini di SMP N 1 Manado

INFORMAN	JAWABAN
1, 2	Itulah seperti yang kia katakan tadi, memang cukup bagus namun perlu ada peningkatan – peningkatan di sisi lain penambahan peralatan atau perlu ada pembenahan juga ruangan UKS nya, karena kalau lihat sekarang ruang UKS nya sangat kecil dan sederhana sekali, jadi saya kira perlu ada penambahan dan perubahan untuk ruang UKS nya

Tabel 8. Matriks tindakan informan tentang tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam menjalankan program UKS di SMPN 1 Manado

INFORMAN	JAWABAN
1, 2	Yang pertama bahwa sebagai sekolah, sebagai guru, maupun sebagai guru UKS kami belum sangat memahami obat obat yang akan di berikan kepada siswa sehingga tindak lanjut yang kami ambil adalah siswa siswa yang mengalami gangguan kesehatan adalah hanya pertolongan pertama yaitu obat obat yang di luar. Hambatannya yaitu sosialisasi untuk kesehatan sangat jarang dan kurang sehingga pemahaman tentang pengobatan atau pertolongan pertama pada siswa sangat minim

BAHASAN

Untuk mewujudkan program usaha kesehatan sekolah, aspek penting yang harus diperhatikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka harus memiliki suatu pengetahuan yang baik.

Secara umum pemahaman informan tentang tujuan dan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Manado dapat dikategorikan baik. Pengetahuan tentang program Usaha Kesehatan Sekolah yang di pahami oleh informan sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan dan status atau jabatan informan.

Dalam penelitian didapatkan informasi dari informan bahwa hubungan dengan instansi – instansi seperti puskesmas, polisi dan PMR masih belum maksimal, terlebih dengan Puskesmas yang seharusnya merupakan Pembina dari segala kegiatan UKS. Berdasarkan ketentuan yang ada maka Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu unit dari Puskesmas dimana kegiatan – kegiatan kesehatan dilaksanakan di wilayah kerjanya. Tapi dalam penelitian ditemukan intensitas kunjungan dari petugas UKS yang ada di Puskesmas masih kurang sehingga peningkatan kesehatan, tindakan pencegahan dan pemulihan kesehatan di UKS SMPN 1 Manado masih terbatas dan kurang maksimal.

Dari hasil penelitian yang didapatkan untuk peningkatan kesehatan yang di lakukan oleh UKS di SMPN 1 Manado masih belum maksimal, hal ini karena kurangnya perhatian dan intensitas kunjungan ke sekolah dari petugas Puskesmas yang telah ditugaskan di bidang UKS. Untuk tindakan pencegahan berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari informan, hanya sebatas melakukan tindakan pertolongan pertama pada siswa yang sakit saat di sekolah dengan peralatan dan obat – obatan seadanya, dan selebihnya akan di rujuk ke puskesmas terdekat atau ke dokter terdekat dan di tanggung jawabkan kepada guru UKS, jika melihat program standar UKS

yang dikeluarkan oleh pemerintah, untuk tindakan pencegahan melibatkan pihak Puskesmas untuk melakukan pembimbingan berupa menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti pemberantasan sarang nyamuk dan pelayanan kesehatan sederhana oleh dokter kecil, hal ini merupakan kendala bagi program UKS di SMPN 1 Manado sebagai tindakan pencegahan penyakit bagi para siswa. Sedangkan untuk tindakan penyembuhan dan pemulihan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan belum terlalu maksimal, karena di UKS hanya menyediakan obat – obat ringan saja, dan sebagian besar siswa yang sakit dan masuk UKS langsung dirujuk ke puskesmas terdekat. Jalannya program UKS di sekolah tidak terlepas dari peran serta dan keterlibatan masyarakat sekolah. Masyarakat sekolah terdiri dari: Kepala Sekolah, Ketua komite sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa.

Berdasarkan penelitian, menurut pendapat informan mengenai peran serta masyarakat sekolah dalam pelaksanaan program UKS di SMPN 1 Manado sudah bisa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari pendapat para informan yang mengatakan kalau dalam pelaksanaan UKS di SMP Negeri 1 Manado semua pihak yang terkait di dalamnya begitu antusias merespon program tersebut, hal ini dapat di lihat dari pernyataan informan yang mengatakan bahwa orang tua siswa ada yang sering menyumbangkan obat – obatan untuk UKS dan bahkan ada yang menyumbangkan tempat tidur untuk ruang UKS. Begitu juga dengan komite sekolah yang memberikan bantuan sarana dan pra sarana UKS. Jalannya program juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang merupakan pembina UKS di tingkat sekolah, menurut penelitian yang dilakukan peran kepala sekolah dalam program UKS ini masih harus ditingkatkan lagi tidak hanya untuk mengecek ruangan UKS setiap hari namun dalam hal koordinai dengan komite sekolah dan puskesmas yang ada di sekitar sekolah agar program UKS di SMP Negeri 1 Manado mencapai tujuan yang terbaik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program

UKS yang belum maksimal yang sudah di bahas di atas, hal ini terjadi karena kurangnya peran pembina UKS yang merupakan orang atau subyek yang melakukan usaha agar program yang dibina dapat menjadi lebih baik dan sempurna. Pembina dalam struktur organisasi UKS dijabat oleh Kepala Sekolah.

Yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan UKS di sekolah adalah ketua UKS. Dalam hal ini ketua dijabat oleh dewan guru. Menurut hasil penelitian peran serta guru dalam pelaksanaan program UKS di SMP N 1 Manado masih belum baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan informan yang mengatakan bahwa guru UKS sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembimbingan tentang kesehatan dan kebersihan diri siswa dan sekolah. Hal ini sebenarnya hanya mencakup salah satu pelayanan kesehatan dari UKS yaitu peningkatan kesehatan, sedangkan pelayanan lainnya seperti tindakan pencegahan dan penyembuhan juga pemulihan belum bisa dimaksimalkan. Ada juga informan yang mengatakan bahwa jika sakit biasanya langsung dirujuk ke rumah sakit, hal ini menandakan bahwa UKS yang berada di SMPN 1 Manado hanya sebagai tempat persinggahan siswa yang sakit sebelum dirujuk ke rumah sakit.. Hal ini menunjukkan bagaimana peran serta masyarakat sekolah terhadap program UKS di SMPN 1 Manado sudah cukup baik sebenarnya, tapi harus di koordinasikan lagi dan programnya perlu ditata dengan baik lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Manado, respon informan mengenai jalannya program UKS di sekolah bervariasi. Sebagian besar informan menilai program tersebut sudah baik dan ada informan yang menyatakan kalau program tersebut perlu dikembangkan lagi agar tujuan dan sasaran program UKS tersebut lebih terarah. Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan terfokus dalam masalah SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana dan dana.

Berdasarkan penelitian, menurut pendapat informan menyatakan bahwa pelaksanaan program UKS di SMP Negeri 1 Manado di butuhkan perhatian dari pihak atau petugas puskesmas. Pihak dari puskesmas inilah yang diharapkan dapat melakukan sosialisasi tentang program UKS bagi para siswa dan guru – guru di sekolah.

Sarana dan prasarana adalah atribut yang dimiliki UKS meliputi alat – alat kesehatan dan obat –obatan. Keberhasilan suatu program ditentukan oleh lengkap dan tersedianya sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Berdasarkan penelitian, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program UKS merupakan salah satu tantangan walaupun ada sumbangan dari komite sekolah dan orang tua siswa untuk ruang UKS.

Berdasarkan penelitian sebagian informan menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi terhadap program UKS merupakan suatu hambatan, jika tidak adanya pemahaman yang baik dari masyarakat sekolah tentang program UKS dapat menjadi masalah atau kendala.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 1 Manado sampai saat ini belum mencapai tujuan yang diinginkan di karenakan kurangnya koordinasi dengan petugas medis atau petugas puskesmas terdekat dan keterbatasan sarana dan pra sarana dalam UKS
2. Peran masyarakat sekolah sebenarnya sudah cukup baik namun perlu di tingkatkan lagi dalam pengetahuan tentang kesehatan dan pendanaan UKS
3. Respon masyarakat sekolah terhadap program UKS di SMPN 1 Manado sangat antusias dan mendukung program tersebut, tapi perlu ada pembenahan dalam program UKS tersebut dan juga pembenahan ruang UKS
4. Tantangan dalam program UKS di SMPN 1 Manado adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di UKS

dan kurangnya kepedulian dari siswa dan guru juga orang tua terhadap program tersebut, juga masalah pendanaan program tersebut

5. Hambatan dalam program UKS di SMPN 1 Manado adalah program kemitraan dengan instansi yang berhubungan dengan kesehatan masih kurang dan kunjungan dari petugas Puskesmas yang jarang sehingga sosialisasi kurang.
6. Harapan agar program ini terlaksana dengan baik adalah harus adanya kepedulian dari berbagai pihak yang terkait dengan program UKS, kemudian bagi petugas Puskesmas yang bertugas dalam bidang UKS harus memaksimalkan kembali kinerjanya.

SARAN

1. Hasil penelitian agar dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di SMPN 1 Manado.
2. Peningkatan SDM yang handal, dalam hal ini tenaga terlatih, pemenuhan sarana, dan alokasi dana serta perbaikan administrasi agar dapat menunjang pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di SMPN 1 Manado.
3. Pelaksanaan sosialisasi yang terus-

menerus sehingga pemahaman tentang UKS dapat diterima dengan baik sangatlah perlu dilakukan, terutama dari petugas Puskesmas dan instansi-instansi yang terkait dengan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) bagi Petugas Kesehatan. p. 42-48. Jakarta: Depkes RI, 2004.
2. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar 2012. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. p. 113-14. Jakarta
3. **Konu A, Rimpela M.** 2002. Well-being in schools: a conceptual model. Health promotion international. Oxford University Press. 2002;17(1).
4. **Soekidjo Notoatmodjo.** Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007; p. 62-5.
5. **Effendi.** Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 1998; p. 26-8..
6. Sekolah dan Masyarakatnya. Available from: <http://www.berguru.co.id>. Di akses 7 September 2015.
7. Tim Pembina Kesehatan Sekolah. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat, 2010; p. 21-4.